

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I menyajikan pendahuluan mencakup latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Motif berprestasi adalah rangkaian yang harus dimiliki individu dalam menggapai tujuan memiliki kebutuhan untuk memiliki prestasi, memiliki kegiatan yang dapat menghasilkan prestasi, memiliki keinginan yang dapat sejalan dengan menggapai tujuan, dapat mengatasi hambatan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar, memiliki suasana perasaan yang positif yang dapat mengubah menjadi gerakan, dapat memanfaatkan bantuan yang diberikan bantuan yang berasal dari dalam diri maupun bantuan yang diberikan oleh lingkungan sekitar dan memiliki rasa untuk berjuang dalam menggapai tujuan.

Masa remaja adalah masa krisis identitas atau pencarian diri identitas diri. Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja. Gunarsa merangkum beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja yaitu, kecanggungan dalam pergaulan dan kaku dalam gerakan, ketidakstabilan emosi, adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup, adanya sikap menentang dan menantang orang tua, pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan – pertentangan dengan orang tua, kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya, senang bereksperimentasi, senang bereksplorasi, mempunyai banyak fantasi, khayalan dan bualan, kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan kelompok (Octavia, 2020 hlm.31).

Pada abad ke 21, setiap manusia termasuk didalamnya remaja dihadapkan dengan berbagai tantangan karena itu manusia yang unggul perlu memiliki keterampilan yang cukup dalam menghadapi berbagai tantangan. Pokok inti dari berbagai macam disiplin ilmu pada abad ke 21 (Triling & Fadel,2009) meliputi tiga set keterampilan,

yaitu :1) keterampilan belajar dan inovasi (*learning and innovation skills*) ; 2) keterampilan mengelola informasi, media dan teknologi (*information, media, and technology skills*) ; 3) kecakapan hidup dan karir (*life, career and skills*). Keterampilan belajar yang termasuk pada keterampilan abad 21 mencakup berbagai keterampilan didalamnya termasuk motif berprestasi. Motif berprestasi berperan penting dalam kegiatan belajar disekolah. Keinginan dibarengi dengan motivasi yang kuat sehingga terjadinya perubahan dan memiliki tujuan, mengarahkan tingkah laku dan menentukan kekuatan perilaku yang ditampilkan.

Motif berprestasi adalah perbandingan kinerja antara individu dengan individu yang lain terhadap kegiatan yang memiliki standar tertentu, kombinasi dari dua variabel tertentu seperti kecenderungan untuk menggapai keberhasilan dan kecenderungan untuk menghindari kegagalan. Dorongan untuk bekerja lebih tekun untuk menggapai target yang ingin digapai, untuk menggapai dominasi di tugas yang menantang dan dirasa sulit untuk menggapai prestasi. (Kulwinder Singh, 2011).

Hasil Penelitian Fina (2020) Kecenderungan motivasi berprestasi siswa kelas X SMK Negeri Manonjaya berada pada kategori Rendah Sekali. Siswa ditunjukkan dengan tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, tidak memiliki kebutuhan memperoleh hasil, tidak melakukan kegiatan memperoleh hasil, memiliki intensitas rendah terhadap tujuan, kecenderungan berpikir lebih banyak terhadap kegagalan, tidak dapat mengantisipasi hambatan dalam dan luar diri, tidak memiliki kepuasan terhadap hasil, kurang percaya diri, memiliki perasaan negatif ketika melakukan usaha mencapai tujuan, tidak mampu melakukan dorongan yang mengarah terhadap kegiatan, dan memiliki intensitas rendah untuk mencapai hasil. Pencapaian motivasi berprestasi menandakan sebagian besar siswa belum memiliki dorongan untuk berprestasi sehingga perlu dibantu agar siswa memiliki kebutuhan berprestasi, kemampuan mengantisipasi tujuan, memiliki kegiatan berprestasi, kemampuan mengatasi hambatan, dan mampu merancang karier masa depan.

Hasil penelitian Widya (2022) , Teknik konseling kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Guru dan konselor dapat

mempertimbangkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan motivasi berprestasinya..

Menurut McClelland pada dasarnya dalam diri setiap orang terdapat kebutuhan untuk melakukan perubahan dalam memperoleh hasil sebaik-baiknya. Yang disebut kebutuhan untuk berprestasi (*Need for achievement*) dan mendorong individu untuk melakukan perbuatan sebaik mungkin. Perubahan yang dilakukan oleh seseorang didorong oleh adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam mencapai tujuan.

McClelland tidak hanya meneliti tentang kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), melainkan juga tentang kebutuhan untuk berkuasa (*need for power*), dan kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*). Penelitiannya yang paling banyak dilakukan terhadap kebutuhan untuk berprestasi. Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) adalah dorongan yang kuat untuk berhasil, lebih mengejar prestasi pribadi daripada imbalan terhadap keberhasilan serta berbagai hal untuk melakukan yang lebih baik dan lebih efisien dibanding hasil sebelumnya. McClelland mengemukakan dengan dorongan prestasi yang tinggi berbeda dari orang lain dalam keinginan kuat mereka untuk melakukan perilaku baik. Individu memiliki tanggung jawab pribadi dalam menemukan jawaban-jawaban terhadap masalah. Individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan dengan memiliki tanggung jawab pribadi, dan tugas pekerjaan mengambil resiko yang sedang (moderat).

Siswa yang memiliki motif berprestasi rendah belum memiliki tujuan hidup yang jelas, memiliki program dalam aktivitas tetapi tidak didasarkan pada rencana dan tujuan yang jelas dan realistis serta lemah pelaksanaannya, tidak percaya diri, tidak memiliki sikap inovatif dan kreatif dalam mempergunakan cara belajar, tidak memiliki sikap kesungguhan dalam mencapai tujuan, dan tidak memanfaatkan waktu dalam belajar sehingga memperoleh hasil atau prestasi yang kurang maksimal.

Bimbingan dan konseling sebagai suatu sub sistem pendidikan memiliki peranan penting dalam membantu siswa untuk meraih prestasi, yaitu dengan

melakukan layanan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mencapai perkembangan yang optimal, khususnya melalui upaya peningkatan motivasi berprestasi. Upaya meningkatkan motivasi berprestasi dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi ialah dengan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan bagian strategi dari layanan dasar bimbingan dan konseling (Yusuf, 2009, hlm., 79).

Layanan bimbingan dan konseling sekolah yang bermutu tinggi sangat penting bukan hanya dapat memperbaiki prestasi akademik akan tetapi layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa di kelas dan secara efektif dapat mengurangi perilaku siswa yang mengganggu dalam kelas. Layanan bimbingan dan konseling sekolah yang bermutu tinggi juga dapat membantu kearah kesehatan jiwa siswa (Ii & Berprestasi, 2017)

Layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan kepada peserta didik, bimbingan kelompok dipandang oleh Gibson & Mitchel (Evia, 2012) sebagai aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman-pengalaman melalui suatu aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir. Pada praktiknya, bimbingan kelompok dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti diskusi, simulasi, latihan, karyawisata, *home room* dan sosiodrama.

Pada metode sosiodrama masing-masing individu akan berperan secara spontan dalam situasi sosial. Setiap individu dalam kelompok akan bereaksi satu sama lain dalam bentuk permainan sosial mengemukakan pikiran, perasaan untuk memecahkan masalah dan nilai-nilai dalam masyarakat. Permainan interaktif ini individu dapat mempraktikkan keterampilan bahasa, mengekspresikan emosi dan memecahkan interpretasi sendiri dari dunia sosial sehingga dapat melihat perkembangan dari perilaku yang kita inginkan. Dengan kata lain dapat membantu siswa mengubah perilaku dengan kesadarannya sendiri sehingga mempunyai motivasi belajar sesuai dengan kehidupan sosial.

Layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama diberikan kepada peserta didik sebagai upaya bantuan psikologis yang dapat mengalihkan pemikirannya sehingga dengan dorongan serta usaha yang lebih dalam belajar terutama pada siswa mengerjakan tugas-tugas. Selama pembelajaran daring terlaksana banyak siswa yang mengalami hambatan sehingga menunda-nunda tugas sehingga banyak target kurikulum yang tidak tercapai. Pemberian layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa untuk membantu menampakkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "*Bimbingan Kelompok Dengan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motif Berprestasi Siswa*" (Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas XII SMK Angkasa 2 Margahayu).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah siswa yang benar-benar terdorong untuk sukses yang berasal dari dalam diri sendiri. Siswa akan bekerja lebih keras serta mengerjakan tugas yang dapat menggungguli siswa yang lain, siswa yang mampu bersaing dengan siswa yang lain. Siswa memiliki pemahaman dan persepsi terhadap kemampuan dirinya sendiri. Siswa sudah mempunyai gambaran diri sendiri sebagai individu dan bagaimana mengenal lingkungan. Identitas yang di bangun siswa sendiri sehingga bisa memahami diri siswa sendiri sehingga dapat mengetahui bagaimana karakteristik dalam belajar. Gambaran itu mulai terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Contoh dengan keluarga dan teman seumuran maupun orang dewasa lain dalam mempengaruhi prestasi belajar disekolah.

Pada penelitian yang menjadi fokus penelitian yaitu motif berprestasi siswa dan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama, Metode sosiodrama efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran sehingga dapat merubah perilaku peserta didik dalam menggapai kesuksesan dengan motif berprestasi kemampuan peserta didik dapat meningkatkan kualitas diri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran motif berprestasi siswa kelas XII SMK Angkasa 2 Margahayu Kab. Bandung Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana penyusunan program bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motif berprestasi siswa ?
3. Apakah bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama efektif meningkatkan motif berprestasi siswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian untuk menguji keefektifan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motif berprestasi siswa kelas XII SMK Angkasa 2 Margahayu. Secara khusus tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran empiris tentang :

1. Profil motif berprestasi siswa kelas XII SMK Angkasa 2 Margahayu.
2. Program bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motif berprestasi siswa kelas XII SMK Angkasa 2 Margahayu.
3. Efektifitas bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motif berprestasi siswa kelas XII SMK Angkasa 2 Margahayu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama dianggap sangat penting untuk membantu meningkatkan motif berprestasi siswa. Manfaat penelitian yang diharapkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

1. Penelitian diharapkan dapat : a). berguna sebagai bukti empirik pengembangan dan pendalaman keilmuan bidang bimbingan dan konseling,

khususnya dalam kajian bidang bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motif berprestasi.

2. Secara Praktis diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :
 - a. Bagi guru BK, sebagai alternatif program peningkatan motif berprestasi siswa melalui bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama.
 - b. Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan rujukan dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis yang menyangkut pemberian bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motif berprestasi siswa.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penelitian dituliskan dalam lima bab, dengan sistematika berikut :

Bab I menyajikan pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

Bab II menyajikan kajian pustaka tentang bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Bab III menyajikan metode penelitian yang mencakup pendekatan, metode dan desain penelitian, lokasi, populasi, dan partisipasi penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV menyajikan temuan, pembahasan, dan keterbatasan penelitian, yang mencakup temuan dan pembahasan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motif berprestasi siswa peserta didik kelas XII SMK Angkasa 2 Margahayu Tahun Pelajaran 2021/2022

Bab V menyajikan simpulan, implikasi dan rekomendasi.